



SISTEM KOMUNIKASI INTRAPERSONAL

BENAZIR BONA PRATAMAWATY, M.I.Kom
PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PADJADJARAN

PLAY VIDEO ON YOUTUBE

https://www.youtube.com/watch?v=_so3twyVwf4&t=556s



INTRODUCTION

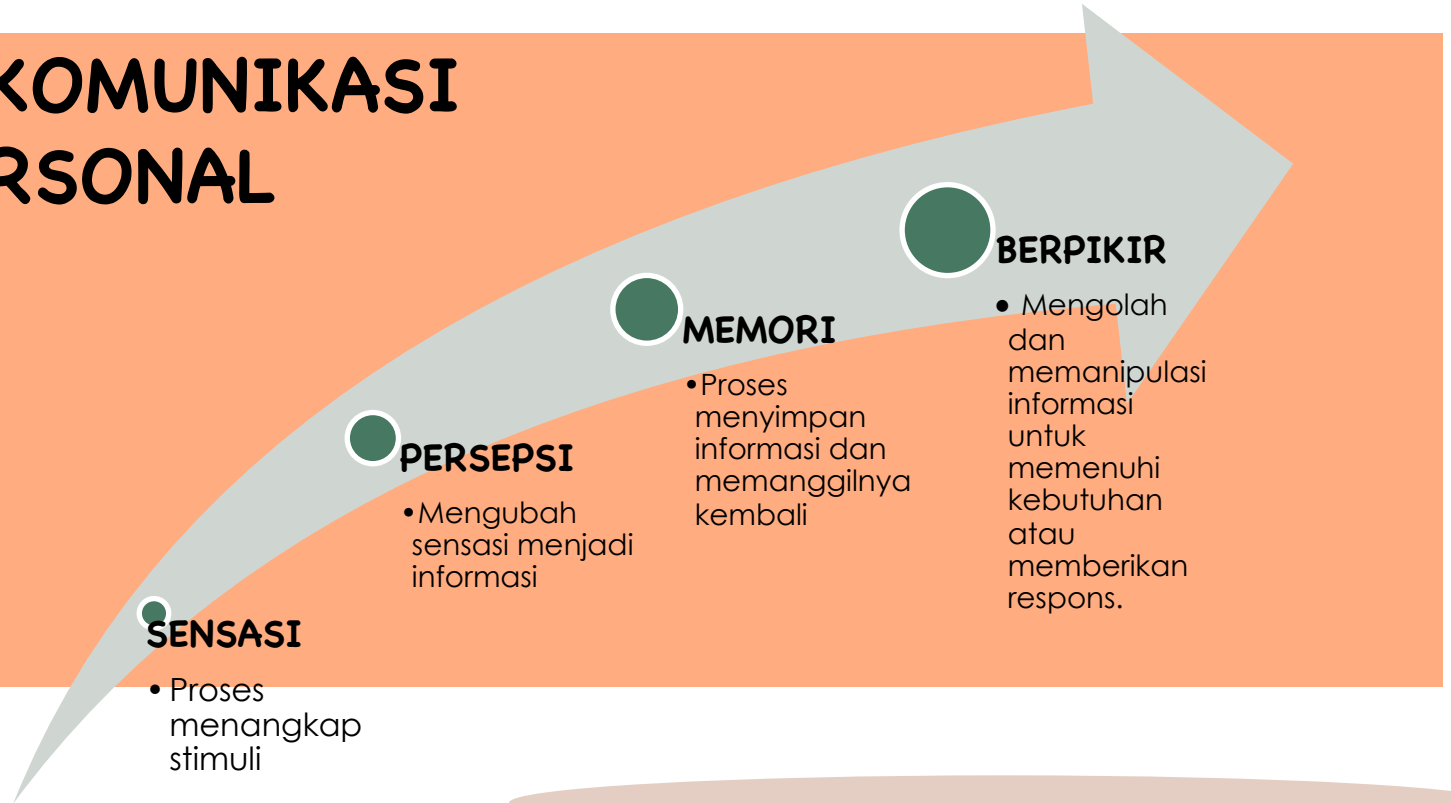
- ❑ Sistem komunikasi intrapersonal menguraikan tentang bagaimana individu menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya Kembali.
- ❑ Proses komunikasi intrapersonal merupakan proses pengolahan informasi yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.



Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media

PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL



Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

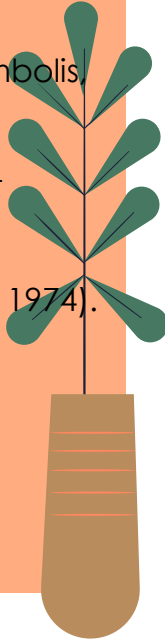
SENSASI

ASAL KATA 'SENSE' → ALAT PENGINDERAAN, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya.

- Bila alat-alat indra mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf - dengan bahasa yang dipahami oleh otak - maka terjadilah SENSASI (Dennis Coon, 1977).
- SENSASI adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan alat indra (Benyamin Wolman, 1973).
- Melalui alat indera, manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya. Lebih dari itu, melalui alat inderalah manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Tanpa alat indera, manusia sama dengan yang lain, bahkan mungkin lebih dari rumput-rumputan, karena rumput dapat juga mengindera cahaya dan humiditas (kelembapan) (Lefrancois, 1974).
- There is nothing in the mind except what was first in the sense (filsuf John Locke).
- Andaikan kita tak mempunyai alat indera, MAKA DUNIA INI TIDAK ADA (Filsuf Berkeley).

Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media



Kita mengenal 5 alat indera → penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa.

Psikologi menyebut 9 alat indera (bahkan ada yang 11) → penglihatan, pendengaran, kinestetis, vestibular, perabaan, temperatur, rasa sakit, perasa, penciuman.

Berdasarkan sumber informasi, ada 3 jenis indera:

1. Berasal dari luar (eksternal) → eksteroseptor (misal; telinga atau mata)
2. Berasal dari dalam (internal) → interoseptor (misal; sistem peredaran darah)
3. Berasal dari gerakan tubuh kita sendiri → proprioseptor (misal; organ vestibular)

Ketajaman sensasi dipengaruhi faktor – faktor personal



Dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman atau lingkungan budaya, selain kapasitas alat indera yang berbeda

SENSASI MEMENGARUHI PERSEPSI

S
E
N
S
A
S
I



PERSEPSI

Persepsi adalah Pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Dengan kata lain, memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). **Sensasi adalah bagian dari persepsi.**

Persepsi dipengaruhi oleh **sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori** (Desiderato, 1976).

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional, atau yang disebut dengan **faktor fungsional dan faktor struktural.**

Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

ATENSI (PERHATIAN)

Atensi adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah (Kenneth E. Anderson, 1972)

PERHATIAN terjadi apabila **KITA MENGKONSENTRASIKAN DIRI PADA SALAH SATU ALAT INDERA, DAN MENGESAMPINGKAN MASUKAN-MASUKAN MELALUI ALAT INDERA YANG LAIN**

Faktor eksternal (faktor situasional) penarik perhatian terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (*attention getter*), yang meliputi gerakan, intensitas stimulus, kebaruan, dan perulangan

GERAKAN

Manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak
Misal: huruf dalam display yang bergerak.

INTENSITAS STIMULI

Stimuli yang menonjol lebih menarik perhatian daripada yang lain.
Misal; tinggi diantara yang pendek, warna merah diantara putih, suara keras dikesunyian.

KEBARUAN (NOVELTY)

Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian. Stimulus yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat.

PENGULANGAN

Hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan variasi akan menarik perhatian; mengandung unsur sugesti; memengaruhi bawah sadar kita.

ATENSI (PERHATIAN)

Faktor-faktor internal yang memengaruhi perhatian kita, meliputi: **faktor biologis** dan **faktor sosiopsikologis**

Faktor Biologis

Kondisi fisik sangat memengaruhi bagaimana kita menaruh perhatian pada hal-hal tertentu.

Faktor Sosiopsikologis

Kondisi sosiopsikologis sangat memengaruhi apa yang kita perhatikan dan apa yang kita lewatkan.



PLAY VIDEO ON YOUTUBE

<https://www.youtube.com/watch?v=vJG698U2Mvo>



Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media

FAKTOR-FAKTOR FUNGSIONAL YANG MEMENGARUHI PERSEPSI

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan faktor-faktor personal lainnya.

Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, melainkan karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus tersebut. Contoh: kaya-miskin; sekolah-tidak sekolah.

Dalil persepsi yang pertama oleh Krech dan Crutchfield adalah persepsi bersifat selektif secara fungsional. Artinya, kita mempersepsi objek-objek berdasarkan tujuan individu, seperti pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi.

Faktor fungsional yang memengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan.

Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

FAKTOR-FAKTOR STRUKTURAL YANG MEMENGARUHI PERSEPSI

Teori Gestalt → individu mempersepsi sesuatu secara keseluruhan, bukan melihat per bagian kemudian menghimpunnya.

Intinya, jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah; kita harus melihatnya dalam hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang kita harus melihatnya dalam konteksnya, lingkungannya, dan masalah yang dihadapinya.

Dalil persepsi yang kedua, medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti (Krech dan Crutchfield). Artinya, kita mengorganisasikan stimulus berdasarkan konteksnya.

Dalil persepsi yang ketiga, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.

Dalil persepsi yang keempat, objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

MEMORI

- Memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya (Schlessinger dan Groves, 1976).
- Sangat berpengaruh dalam menjembatani proses persepsi dan berpikir.



PROSES MEMORI

Pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal.

Perekaman (*encoding*)

Penyimpanan (*storage*)

Menentukan berapa lama informasi itu berada di sekitar kita, dalam bentuk apa, dan dimana. Bisa aktif (jika ada penambahan) atau pasif (jika informasi tidak lengkap dan diambil dari kesimpulan sendiri).

Dalam bahasa sehari-hari "mengingat lagi", menggunakan informasi yang disimpan (Musen & Rosenwig, 1973).

Pemanggilan (*retrieval*)

Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

JENIS-JENIS MEMORI



Pemanggilan Kembali (retrieval)

Pengingatan (*Recall*)

Proses aktif untuk menghasilkan Kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata per kata), anpa petunjuk yang jelas.

Pengenalan (*Recognition*)

Agak sukar untuk mengingat kembali sejumlah kata, lebih mudah mengenalnya kembali.

Belajar lagi (*Relearning*)

Menguasai kembali pelajaran yang sudah pernah kita peroleh.

Redintegrasi (*Redintegration*)

Mengkonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil.

MEKANISME MEMORI



3 teori yang menjelaskan memori

TEORI AUS (*DISUSE THEORY*)

TEORI INTERFERENSI (*INTERFERENCE THEORY*)

TEORI PENGOLAHAN INFORMASI (*INFORMATION THEORY*)

BERPIKIR

Berpikir merupakan manipulasi atau organisasi unsur-unsur lingkungan dengan menggunakan lambang-lambang sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak (Ruch, 1967).

Berpikir menunjukkan berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang sebagai pengganti objek dan peristiwa

Berpikir melibatkan seluruh proses sensasi → persepsi → memori.

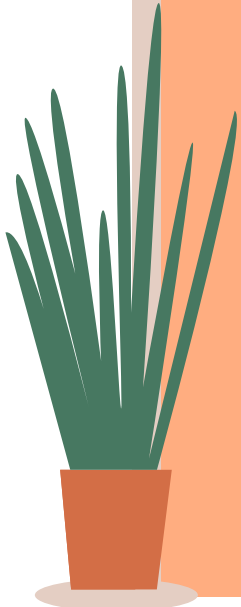
Tujuan berpikir:

- Memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan;
- Memecahkan persoalan;
- Menghasilkan yang baru.

2 MACAM CARA BERPIKIR

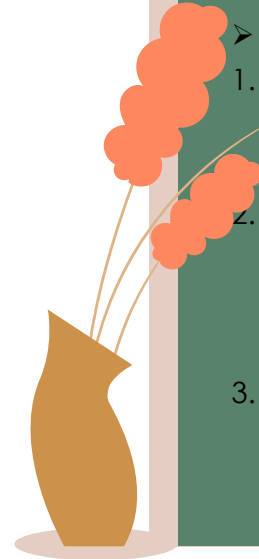
AUTISTIK

- Mengkhayal, berfantasi, *wishful thinking*.
- Melarikan diri dari kenyataan dan melihat hidup sebagai gambar-gambar fantastis.



REALISTIK

- Nalar (*reasoning*).
- Berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata.
- 3 macam berpikir realistic:
 1. Berpikir deduktif → mengambil kesimpulan dari dua pernyataan;
 2. Berpikir induktif → dimulai dari hal-hal yang khusus dan kemudian mengambil kesimpulan umum;
 3. Berpikir evaluative → berpikir kritis, menilai baik-buruknya, tepat-tidaknya sebuah gagasan.



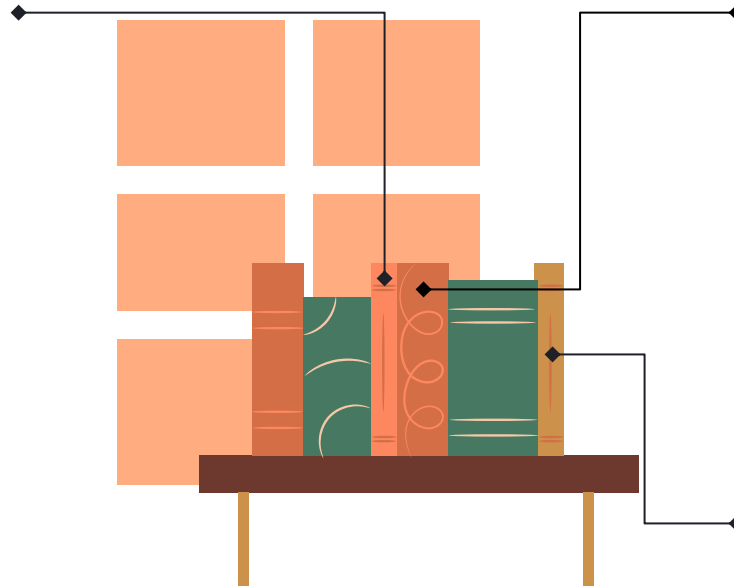
Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

MENETAPKAN KEPUTUSAN (*DECISION MAKING*)

Tanda-tanda umum:

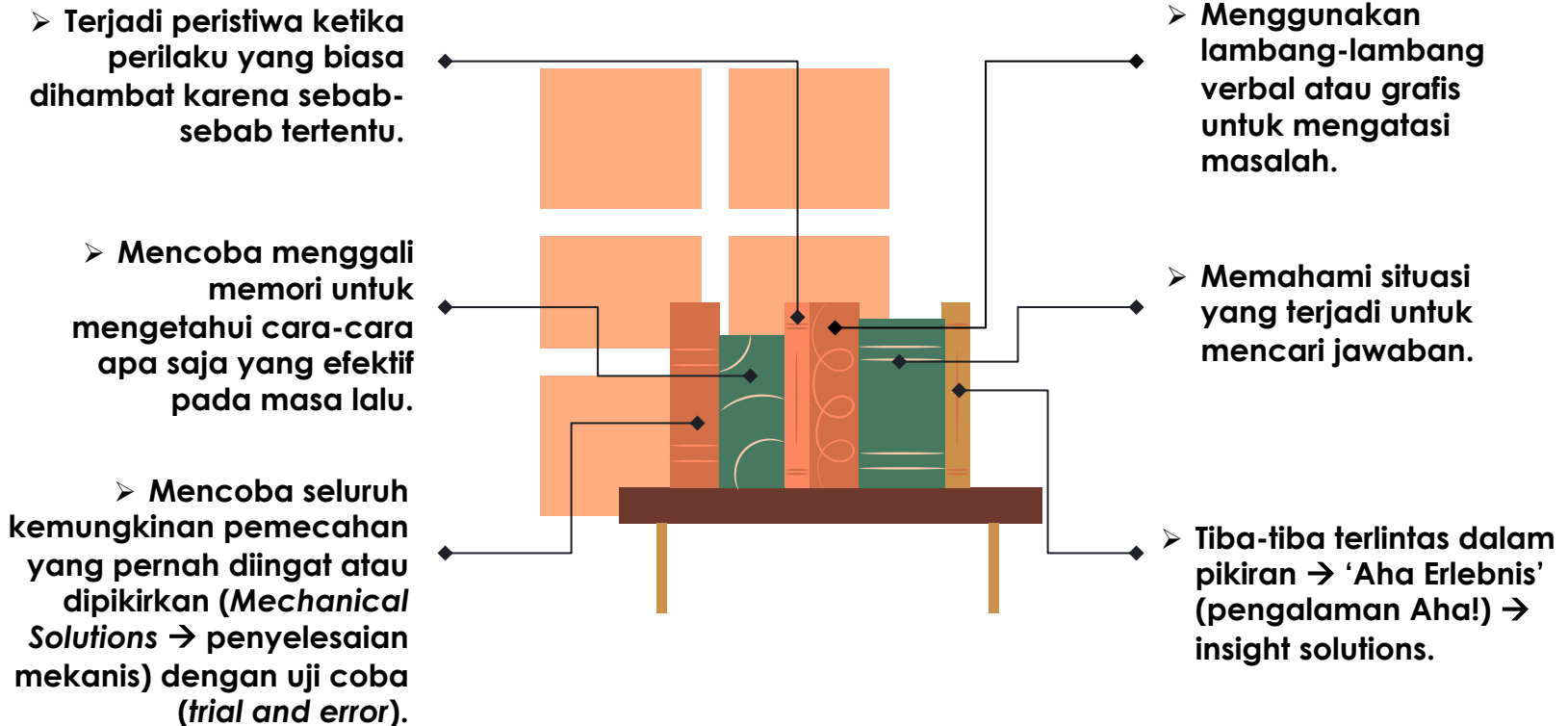
- Keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual;
- Keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif;
- Keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walau pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan.



Faktor personal sangat menentukan pengambilan keputusan:
kognisi, motif, dan sikap

Kognisi → kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki
Kognisi, motif dan sikap berlangsung sekaligus.

MEMECAHKAN PERSOALAN (*PROBLEM SOLVING*)



BERPIKIR KREATIF



Thinking which produces new methods, new concept, new understanding, new inventions, new work of art (Coleman & Hammen, 1972).

Berpikir kreatif harus memenuhi 3 syarat:

1. Melibatkan respon atau gagasan yang baru, atau secara statistik sangat jarang terjadi.

2. Memecahkan persoalan secara realistis.

3. Merupakan usaha untuk mempertahankan INSIGHT yang original, menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin.

Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media

BERPIKIR KREATIF



Ketika Orang berpikir kreatif, ia sering menggunakan jenis berpikir ANALOGIS → melihat berbagai hubungan yang tidak terlihat oleh orang lain, ditandai dengan sifatnya yang luar biasa, aneh, kadang-kadang tidak rasional. BERPIKIR TIDAK KONVENSIIONAL.

Guilford membedakan antara berpikir kreatif dan tak kreatif dengan berpikir **divergen** dan **konvergen**
Orang kreatif ditandai dengan berpikir divergen → mencoba menghasilkan sebanyak mungkin jawaban
Konvergen → kecerdasan. Divergen → kreatifitas

Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

BERPIKIR KREATIF



Proses Berpikir Kreatif

Orientasi → merumuskan masalah, identifikasi

Preparasi → mengumpulkan informasi sebanyak mungkin

Inkubasi → pengendapan masalah, proses terjadi dalam bawah sadar

Iluminasi → mendapat ilham, semacam insight, Aha Erlebnis.

Verifikasi → menguji secara kritis menilai pemecahan masalah

BERPIKIR KREATIF



Proses Berpikir Kreatif

Faktor-faktor yang memengaruhi berpikir kreatif:

1. Kemampuan Kognitif → kecerdasan di atas rata-rata, mampu melahirkan gagasan baru, berlainan dan fleksibilitas kognitif.

2. Sikap yang terbuka → mempersiapkan diri menerima stimuli internal dan eksternal, memiliki minat yang beragam dan luas.

3. Sikap yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri → tidak senang 'digiring', ingin menampilkan diri semampunya dan semaunya, tidak terikat pada konvensi-konvensi sosial.

Referensi:

Rakhmat, Jalaluddin. 2019. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media



SUBMIT YOUR QUESTION(S)

THANK YOU

CREDITS:

This presentation template was created by [Slidesgo](#), including icons by [Flaticon](#), and infographics & images by [Freepik](#).

Please keep this slide for attribution.